BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Secara keseluruhan video iklan untuk Puyo Dessert ini bertujuan untuk menyampaikan pesan *delivering happiness* lewat produk makanan dari Puyo Dessert, dimana Puyo memberikan kebahagiaan lewat produknya yang dapat dinikmati kapan saja bersama keluarga dan teman. Pesan *delivering happiness* ini divisualisasikan lewat sebuah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, anak laki-laki dan anak perempuan, dimana masing-masing anggota keluarga mengalami masalah, kemudian Puyo hadir sebagai penghibur. Video ini berdurasi 60 detik yang terbagi dalam lima *scene*, dimana *scene* satu hingga *scene* empat bercerita tentang masing-masing anggota keluarga yang mengalami masalah, dan pada *scene* lima mereka piknik bersama sambil memakan Puyo dengan senang.

Dalam menyampaikan pesan, penulis kemudian menerapkan lewat tata artistik kostum, dimana keseluruhan adegan dipenuhi dengan aspek-aspek pendukung pesan tersebut melalui *setting, props* dan khususnya kostum. Salah satu aspek yang diutamakan pada tata artistik kostum sebagai aspek visual yang pertama kali terlihat adalah warna; yaitu pada video iklan ini menggunakan warna pastel, selain itu ada aspek tekstur, *style,* serta kesesuaian *gender* dan karakter. Dengan aspek-aspek kostum tersebut yang menjadi satu kesatuan dalam sebuah *scene,* kemudian akan menciptakan harmoni yang dapat menyampaikan perasaan *happiness* tersebut.

Di setiap *scene* yang bercerita bahwa Puyo menghadirkan kebahagiaan dengan makan bersama keluarga, teman dan dapat dibawa kemana saja, juga ingin diceritakan lewat penataan artistik kostum yang dipakai sebagai fokus pada video iklan dan penulisan ini. Kesinambungan antara warna-warna pastel pada kostum, *style* seperti formal dan juga *casual*, yang lebih bersifat kesehariaan, dapat bermakna bahwa *happiness* sebagai suatu peristiwa yang dapat ditemukan dalam keseharian seseorang. Kemudian kesesuaian kostum untuk *gender* dan karakter yang sesuai, apakah aktor yang berperan sebagai ibu cocok menggunakan gaya berpakaian formal dengan material *silk* yang dikenakan karakter Ibu, sebagai seorang wanita dewasa yang memiliki keluarga dengan dua anak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tata artistik kostum mampu menyampaikan pesan *delivering happiness*, ketika unsur-unsur daripada kostum disejajarkan bersama menjadi sebuah kesatuan dan bukan berdiri sendiri. Dengan maksud bahwa penggunaan satu *style* saja, atau satu material saja tidak akan mampu menyampaikan pesan *delivering happiness* tersebut.

5.2. Saran

Melakukan riset sebelum proses *shooting* merupakan hal penting untuk dilakukan. Penulis ingin menyampaikan bahwa ketika ingin memproduksi sebuah film maupun iklan, seseorang harus melakukan riset terlebih dahulu sebelum proses *shooting* berlangsung. Dengan tujuan proses *shooting* sudah memiliki perencanaan yang matang dan data yang memadai. Sehingga ketika menemui permasalah ditengah prosesnya, baik ketika pra-produksi, produksi, hingga pasca produksi, penulis dapat menyelesaikan masalah dengan lebih tersusun, punya

solusi yang lebih baik, dan tidak mengulangi kesalahan yang sama. Dengan maksud bahwa hasil riset tersebut merupakan kunci untuk proses produksi dapat berjalan lancar dan mampu menyelesaikan kesulitan di lapangan, dan menghindari kemungkinan terburuk yang sudah pernah terjadi sebelumnya. Dalam video iklan untuk Puyo Dessert ini, penulis menemui kesulitan seperti kesesuaian dengan warna dengan *background* dan produk *pudding* yang digunakan dalam sebuah adegan. Hal yang ingin dituju oleh penulis adalah menemukan warna pastel yang masih dalam satu *tone* tanpa menimbulkan kesan menempel dengan *background* dan tetap mampu menonjolkan produk Puyo.

Selain kostum, penulis yang berperan sebagai *art director* juga merancang pembuatan *props* dan *setting*, supaya sebuah *scene* dengan masing-masing adegannya yang berbeda, tetap suasana dan adegan tetap terlihat dengan didukung oleh *props*. Seperti contoh adegan di *scene* 3, dimana Anak Laki-laki sedang merayakan kelulusannya dengan melompat bahagia, dan kemudian Ayah dan Ibunya datang memberikan Puyo *pudding* dengan berbagai rasa sebagai hadiah. Adegan ini kemudian lebih banyak bermain pada perayaan anak ketika melompat bahagia, dengan lemparan confeti yang menggambarkan suasana bahagia, dan menggantungkan gambar-gambar seperti piala, sertifikat kelulusan, medali, supaya terlihat seperti *emoticon*. Tujuannya adalah menggunakan *props* kecil yang juga tetap bisa mendukung sebuah adegan tersebut.

Kendala yang ditemui oleh penulis adalah keterbatasan lebar lokasi *shooting*, yang kemudian mempengaruhi variasi dan ukuran *props* dan *setting*. Kendala utama ini juga merupakan kendala yang datang dari keterbatasan dana.

Hal ini kemudian membatasi adanya *props* dan *setting* yang seharusnya bisa dikembangkan dengan lebih banyak, lebih besar dan lebih bervariasi. Sehingga persiapan yang lebih matang juga dibutuhkan dari berbagai aspek, yang bukan hanya terfokus pada bidang kreatif. Selain itu, komunikasi antar anggota tim juga harus terjalin dengan baik, supaya kendala yang seharusnya bisa dihindari tidak terjadi selama rangkaian produksi terutama saat proses *shooting* berjalan. Sehingga pematangan *brief* harus sangat jelas dan detail, dan sudah dibaca oleh seluruh anggota tim sebelum proses *shooting* berlangsung.